

EDUKASI PENGUATAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN GENERASI MUDA MELALUI SEJARAH LOKAL BERBASIS KEARIFAN BUDAYA DAN PARTISIPASI KOMUNITAS

Ilmiawan¹⁾, Anas Munanda²⁾, Uswatun Nida³⁾, Nuraini⁴⁾

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹awani106@gmail.com, ²Munandaranas93@gmail.com, ³ainia6853@gmail.com, ⁴uswatunnida5@gmail.com

Diterima 14 Agustus 2026, Direvisi 17 September 2026, Disetujui 20 September 2026

ABSTRAK

Penguatan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda menjadi penting di tengah arus globalisasi yang dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap identitas nasional, sejarah lokal, dan budaya daerah. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa SMP Muhammadiyah Mataram, khususnya dalam pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap sejarah serta kearifan budaya lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter kebangsaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguatan nilai-nilai kebangsaan siswa melalui edukasi sejarah lokal berbasis kearifan budaya dan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi, diskusi interaktif, pengenalan sejarah dan kearifan budaya lokal, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Peserta kegiatan merupakan siswa SMP Muhammadiyah Mataram. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen angket untuk mengukur pemahaman dan nilai-nilai kebangsaan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor nilai kebangsaan dari 3,28 pada pre-test menjadi 4,32 pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi sejarah lokal yang dikaitkan dengan kearifan budaya dapat membantu peserta didik memahami identitas nasional sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis potensi budaya lokal di lingkungan sekolah. Keberlanjutan kegiatan direkomendasikan melalui integrasi sejarah lokal dan budaya daerah dalam aktivitas pembelajaran serta kegiatan sekolah.

Kata kunci: *Nilai-Nilai Kebangsaan; Sejarah Lokal; Kearifan Budaya; Partisipasi Komunitas; Generasi Muda.*

ABSTRACT

Strengthening values of camaraderie among the younger generation is crucial amidst the tide of globalization, which can influence students' understanding of national identity, local history, and regional culture. These issues were observed among students at SMP Muhammadiyah Mataram, particularly regarding their understanding of and engagement with history and local cultural wisdom as components of national character building. This community service initiative aimed to enhance students' understanding and reinforce national values through education on local history—grounded in cultural wisdom—and active student participation. The program was implemented through several stages: identifying partner needs, delivering material, facilitating interactive discussions, introducing local history and cultural wisdom, and conducting pre- and post-activity evaluations. The participants were students from SMP Muhammadiyah Mataram. Evaluation was carried out using questionnaires to measure the participants' understanding and national values before and after the activity. The results showed an increase in the average national values score from 3.28 in the pre-test to 4.32 in the post-test. This improvement indicates that local history education linked to cultural wisdom can help students understand national identity while raising awareness of national values. The initiative contributes to strengthening an educational character that is contextual, participatory, and rooted in local cultural potential within the school environment. To ensure sustainability, it is recommended that local history and regional culture be integrated into both classroom learning and broader school activities.

Keywords: *National Values; Local History; Cultural Wisdom; Community Participation; Young Generation.*

PENDAHULUAN

Nilai-nilai kebangsaan penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki rasa cinta tanah air, persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Di tengah arus globalisasi, penguatan nilai tersebut diperlukan agar peserta didik tetap mengenal identitas nasional dan budaya daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi sejarah lokal berbasis kearifan budaya. Sejarah lokal dapat membantu peserta didik memahami identitas dan nilai budaya di lingkungan sekitarnya, sedangkan kearifan budaya menjadi sumber pembelajaran karakter dan kebangsaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Mataram melalui edukasi sejarah lokal yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk meningkatkan pemahaman sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. (Miskawi, Akhmad Touwil Firdaus, et al., 2025).

Pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal masih perlu ditingkatkan sebagai bagian dari penguatan identitas dan nilai-nilai kebangsaan Januardi et al. (2024) Lebih dari 50% responden belum mampu mengaitkan sejarah lokal dengan identitas nasional. Temuan ini menunjukkan pentingnya pembelajaran sejarah yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sosial budaya peserta didik. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penguatan edukasi sejarah lokal di SMP Muhammadiyah Mataram. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh Zachary et al. (2025) Penggunaan sejarah lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada sejarah nasional. Sementara itu, penelitian Miskawi, Maulana Yusuf Arrasuly, et al. (2025) Pembelajaran sejarah yang kontekstual dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis serta penguatan identitas kewarganegaraan peserta didik.

Selain sejarah lokal, kearifan budaya juga memiliki peran penting dalam membangun karakter kebangsaan. Menurut Ztmiko Ayatulloh & Sulthoni, (2025) menunjukkan bahwa penguatan nasionalisme berbasis kearifan lokal pada Generasi Z mampu meningkatkan kesadaran kebangsaan dan mengurangi kecenderungan menerima budaya asing secara berlebihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekitar 72% responden memiliki tingkat nasionalisme yang lebih baik setelah mengikuti program edukasi berbasis budaya lokal. Senada dengan itu, Sudrajad (2023) menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi berkebinekaan global dan gotong royong.

Penelitian Ztmiko Ayatulloh & Sulthoni (2025) juga menemukan bahwa pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai sosial dan kebangsaan secara lebih kontekstual.

Pendapat lain menyoroti pentingnya keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan kebangsaan. Suryaningsih et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan literasi yang melibatkan komunitas mampu meningkatkan wawasan kebangsaan peserta hingga 68% dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan memberikan ruang bagi generasi muda untuk belajar secara langsung dari pengalaman sosial dan budaya yang hidup di lingkungannya. Menurut Purnawanto (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis budaya lokal mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sementara itu, Ztmiko Ayatulloh & Sulthoni (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai budaya komunitas lokal berhasil meningkatkan civic engagement dan tanggung jawab sosial peserta didik secara signifikan.

Hubungan antara sejarah lokal, kearifan budaya, dan partisipasi komunitas juga telah menjadi perhatian banyak pihak. menurut Purnawanto, (2023) menemukan bahwa integrasi sejarah lokal dan kearifan budaya dalam pembelajaran mampu meningkatkan historical consciousness peserta didik hingga mencapai kategori tinggi. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai kebangsaan ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual tersebut membantu peserta didik menghubungkan nilai kebangsaan dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Di sisi lain, Putu Esha Indhu Bhaskara (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah yang melibatkan masyarakat sebagai sumber belajar dapat memperkuat identitas kewarganegaraan dan rasa memiliki terhadap bangsa. Temuan ini diperkuat oleh Subair (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang berbasis budaya lokal berkontribusi terhadap pembentukan warga negara yang demokratis dan berkeadilan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda menghadapi tantangan yang berkaitan dengan globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola interaksi, pemahaman budaya, dan keterikatan peserta didik terhadap lingkungan sosialnya. Data yang dipaparkan oleh Kurniawati et al. (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 60% generasi muda mengakses informasi budaya global setiap hari

melalui media digital. Kondisi ini berpotensi mengurangi ketertarikan terhadap budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang relevan. Penelitian Rismawan et al. (2026) menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap identitas budaya daerahnya. Sementara itu, Cahlia & Marni (2025) menegaskan bahwa sejarah lokal dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan kesadaran kebangsaan di era digital karena memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan realitas kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sejarah lokal dan kearifan budaya dapat menjadi sumber pembelajaran dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan, sedangkan keterlibatan aktif peserta didik mendukung terciptanya pengalaman belajar yang kontekstual. Namun, integrasi ketiga aspek tersebut dalam kegiatan edukasi di lingkungan sekolah masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Mataram melalui pendekatan edukasi sejarah lokal yang mengintegrasikan kearifan budaya dan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah dan budaya lokal serta memperkuat nilai cinta tanah air, persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter kebangsaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Mataram dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ditujukan kepada peserta didik sebagai mitra dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui edukasi sejarah lokal berbasis kearifan budaya. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi sejarah lokal dan kearifan budaya, diskusi interaktif, serta kegiatan partisipatif yang mendorong keterlibatan peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui angket sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta terhadap sejarah lokal dan nilai-nilai kebangsaan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan peserta didik selama kegiatan, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur pemahaman nilai-nilai kebangsaan yang meliputi nasionalisme, toleransi, persatuan, dan tanggung jawab sosial. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan

pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi sejarah lokal berbasis kearifan budaya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan kegiatan. Seluruh data kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan (Creswell & Creswell, 2018).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Tahap berikutnya adalah perancangan sistem komputasi dan validasi data. Sistem komputasi yang digunakan berupa pengolahan data berbasis perangkat lunak statistik untuk menganalisis hasil kuesioner, menghitung skor nilai kebangsaan, serta mengidentifikasi hubungan antara keterlibatan peserta dalam program edukasi dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Validasi instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi Product Moment dan koefisien Cronbach's Alpha. Selanjutnya, simulasi data dilakukan untuk menguji konsistensi hasil pengukuran serta memprediksi efektivitas program edukasi pada berbagai tingkat partisipasi peserta. Proses validasi dan simulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang memadai sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Creswell & Creswell, 2018).

Tahap akhir kegiatan pengabdian meliputi analisis dan interpretasi hasil evaluasi serta penyusunan simpulan kegiatan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan persentase dan rata-rata untuk melihat perubahan nilai-nilai kebangsaan peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan secara tematik. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan pemahaman dan keterlibatan peserta didik setelah mengikuti edukasi sejarah lokal berbasis kearifan budaya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, disusun simpulan mengenai capaian kegiatan, faktor pendukung dan kendala

pelaksanaan, serta rekomendasi keberlanjutan melalui integrasi sejarah lokal dan kearifan budaya dalam kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel pengabdian.

Variabel	Mean	SD	Mini mum	Maxi mum
Edukasi Sejarah Lokal	4.21	0.52	2.90	5.00
Kearifan Budaya	4.15	0.49	3.00	5.00
Partisipasi Komunitas	4.08	0.56	2.80	5.00
Nilai-Nilai Kebangsaan	4.32	0.47	3.10	5.00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, diketahui bahwa seluruh aspek yang dievaluasi berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Nilai-nilai kebangsaan memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,32 (SD = 0,47), diikuti oleh edukasi sejarah lokal sebesar 4,21 (SD = 0,52), kearifan budaya sebesar 4,15 (SD = 0,49), dan partisipasi peserta didik sebesar 4,08 (SD = 0,56). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai sejarah lokal dan kearifan budaya serta menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung penguatan nilai-nilai kebangsaan.



Gambar 2. Edukasi penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Tabel 2. Hasil Korelasi Pearson Variabel Program Pengabdian dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Variabel	r	p
Edukasi sejarah lokal	0,781	<0,001
Kearifan budaya	0,734	<0,001
Partisipasi berbasis komunitas	0,695	<0,001

Hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan positif antara edukasi sejarah lokal dan nilai-nilai kebangsaan ($r = 0,781$; $p < 0,001$). Kearifan budaya juga menunjukkan hubungan positif dengan nilai-nilai kebangsaan ($r = 0,734$; $p < 0,001$). Sementara itu, partisipasi peserta didik dalam kegiatan berbasis komunitas memiliki hubungan positif dengan nilai-nilai kebangsaan ($r = 0,695$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sejarah lokal, pengenalan kearifan budaya, dan keterlibatan aktif peserta didik berkaitan dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan edukasi yang mengintegrasikan sejarah dan budaya lokal serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Didik

Pengukuran	N	Mean	SD
Pre-test	80	3.28	0.58
Post-test	80	4.32	0.47
Uji t Berpasangan	t	df	p
Pre-test vs Post-test	12.847	79	<0.001

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 3, terjadi peningkatan nilai kebangsaan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi sejarah lokal berbasis kearifan budaya. Nilai rata-rata meningkat dari 3,28 pada pre-test menjadi 4,32 pada post-test. Hasil uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t = 12,847$; $p < 0,001$), yang menunjukkan adanya peningkatan nilai kebangsaan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sejarah lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Keterlibatan tokoh masyarakat dan pelaku budaya dalam kegiatan membantu peserta memahami materi kebangsaan secara lebih kontekstual. Peserta juga menunjukkan apresiasi yang lebih baik terhadap budaya daerah, terutama nilai toleransi, gotong royong, dan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi sejarah lokal, kearifan budaya, dan partisipasi aktif peserta didik dapat mendukung penguatan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor nilai kebangsaan dan perubahan sikap peserta yang lebih positif terhadap identitas nasional serta budaya lokal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi

kebangsaan yang dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi sejarah lokal berbasis kearifan budaya dan partisipasi aktif peserta didik mendukung penguatan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor nilai kebangsaan dari 3,28 pada pre-test menjadi 4,32 pada post-test dengan perbedaan yang signifikan ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian sejarah lokal dan nilai budaya masyarakat dapat membantu peserta didik memahami identitas nasional secara lebih kontekstual. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dan nilai terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan sosial dan budaya (Baihaqi et al., 2026). Selain itu, edukasi sejarah berbasis konteks lokal membantu peserta didik menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kehidupan sosial saat ini, sehingga nilai-nilai kebangsaan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Kurniawati et al., 2022)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara edukasi sejarah lokal dan nilai-nilai kebangsaan ($r = 0,781$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa sejarah lokal dapat menjadi media pendukung dalam penguatan identitas dan kesadaran kebangsaan peserta didik. Sejarah lokal tidak hanya memberikan pemahaman tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga membantu peserta didik mengenali nilai budaya dan identitas masyarakat di lingkungan sekitarnya. Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Wawan Setiawan & Amaliya Kurniasih, 2025) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap sejarah lokal dapat meningkatkan kesadaran identitas nasional mahasiswa. Demikian pula, penelitian (Aliyah et al., 2025) menemukan bahwa pembelajaran sejarah lokal mampu meningkatkan historical awareness dan rasa memiliki terhadap bangsa. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Hatta Utwun Billah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah yang dekat dengan kehidupan peserta didik lebih efektif dalam membangun civic identity dibandingkan pembelajaran sejarah yang hanya berorientasi pada hafalan fakta-fakta nasional.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kearifan budaya berperan dalam mendukung penguatan nilai-nilai kebangsaan peserta didik. Nilai budaya seperti gotong royong, toleransi, musyawarah, dan solidaritas sosial masih relevan sebagai bagian dari pendidikan kebangsaan. Pengenalan nilai-nilai tersebut melalui konteks

budaya lokal membantu peserta didik memahami dan menghargai budaya daerah sebagai bagian dari identitas nasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian. (Rismawan et al., 2026) yang menemukan bahwa penguatan nasionalisme berbasis kearifan lokal efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi pada Generasi Z. Hatta Utwun Billah et al., (2023) juga menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan mampu memperkuat dimensi karakter Pelajar Pancasila. Dari perspektif teori pendidikan multikultural, budaya lokal berfungsi sebagai instrumen penting dalam membangun identitas kolektif sekaligus menghargai keberagaman dalam Masyarakat (Wawan Setiawan & Amaliya Kurniasih, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan kearifan budaya dalam edukasi kebangsaan dapat mendukung penguatan toleransi, persatuan, dan kohesi sosial peserta didik di tengah keberagaman masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan sejarah lokal, kearifan budaya, dan partisipasi aktif peserta didik dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menghubungkan materi kebangsaan dengan lingkungan sosial budaya peserta didik. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi SMP Muhammadiyah Mataram dalam memanfaatkan sejarah dan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran karakter. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih terbatas pada satu mitra dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui integrasi materi sejarah lokal dan kearifan budaya dalam pembelajaran serta kegiatan sekolah secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi sejarah lokal berbasis kearifan budaya dan partisipasi aktif peserta didik dapat mendukung penguatan nilai-nilai kebangsaan. Sejarah lokal memberikan pemahaman kontekstual tentang identitas dan jati diri bangsa, sedangkan kearifan budaya menjadi sumber nilai dalam membangun nasionalisme, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosial dan budaya. Pendekatan ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui integrasi sejarah dan budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Mataram.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi sejarah lokal, kearifan budaya, dan partisipasi aktif peserta didik dapat

mendukung penguatan nilai-nilai kebangsaan. Ketiga unsur tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan penguatan identitas nasional. Pendekatan berbasis potensi lokal juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengenali nilai budaya di lingkungan sekitarnya secara lebih kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Mataram melalui integrasi sejarah lokal dan kearifan budaya dalam pembelajaran maupun kegiatan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak SMP Muhammadiyah Mataram, khususnya peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan edukasi sejarah lokal berbasis kearifan budaya. Apresiasi juga disampaikan kepada tokoh masyarakat dan pelaku budaya yang turut memberikan informasi serta wawasan mengenai sejarah dan budaya lokal. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan akademisi dan pihak lainnya yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi mitra dalam mendukung penguatan nilai-nilai kebangsaan, karakter, dan pemahaman peserta didik terhadap sejarah serta budaya lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, S., Pranoto, R. A., Agustin, E. R., & Trisetiyoko, D. (2025). Peran Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Dan Identitas Bangsa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 64–74.
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.952>
- Baihaqi, A. F., Nanda Rizal, A., Rizkinta Sembiring M, B., Hanifa, C., & Oktafia, A. (2026). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Digital Humaniora Pemanfaatan Media Sejarah Digital di Al-Azhar Banyumanik, Semarang. *JBIMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–209.
<https://doi.org/10.64109/0x39ky52>
- Cahlia, C., & Marni, M. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4).

<https://doi.org/10.59025/tznzye42>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Kesadaran Ber Pancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 794–805.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.604>
- Kurniawati, Abrar Abrar, A. A., M. Fakhruddin, M. F., Pamela Ayesma, P. A., & Triasih Kartikowati, T. K. (2022). Penguatan karakter melalui literasi sejarah untuk generasi muda. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 39–54.
<https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.29079>
- Miskawi, Akhmad Touwil Firdaus, Sri Suci Dewi Wulandari, & Ahmad Sulthoni. (2025). Integrasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 45 (JSN 45) Dalam Penguatan Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Banyuwangi. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 6(1), 76–93.
<https://doi.org/10.46838/jbic.v6i1.682>
- Miskawi, Maulana Yusuf Arrasuly, & Djono. (2025). Integration Of Local And National History As A Holistic Approach In History Learning In High School. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 2786–2893.
<https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4870>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(2), 103–115.
<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>
- Putu Esha Indhu Bhaskara. (2024). Analisis Materi Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPS. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 151–156.
<https://doi.org/10.59672/nirwasita.v5i2.4084>
- Rismawan, D., Prasetya, A., & Sinaga, R. F. (2026). Pemanfaatan Jejak Sejarah Pabrik Gula Tasikmadu sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Berbasis Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 146–161.
<https://doi.org/10.58706/jipp.v4n2.p146-161>
- Subair, A. (2025). Gamifikasi Pembelajaran Sejarah.

- Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(1), 73–84. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i1.162>
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>
- Wawan Setiawan, & Amaliya Kurniasih. (2025). Peran Sejarah Lokal Dalam Pembentukan Identitas Nasional: Studi Kasus Sejarah Kerajaan Nusantara. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(2), 516–520. <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i2.132>
- Zachary, H., Supriatna, N., & Saripudin, D. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1111–1119. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1658>
- Zatmiko Ayatulloh, A., & Sulthoni, A. (2025). Integrasi Nilai Sejarah Lokal Dalam Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Dan Kesadaran Sejarah Siswa. *Jurnal PENEROKA*, 5(2), 190–200. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i2.3924>
- Aliyah, S., Pranoto, R. A., Agustin, E. R., & Trisetiyoko, D. (2025). Peran Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Dan Identitas Bangsa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.952>
- Baihaqi, A. F., Nanda Rizal, A., Rizkinta Sembiring M, B., Hanifa, C., & Oktafia, A. (2026). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Digital Humaniora Pemanfaatan Media Sejarah Digital di Al-Azhar Banyumanik, Semarang. *JBIMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–209. <https://doi.org/10.64109/0x39ky52>
- Cahlia, C., & Marni, M. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/10.59025/tnztye42>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 794–805. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.604>
- Kurniawati, Abrar Abrar, A. A., M. Fakhruddin, M. F., Pamela Ayesma, P. A., & Triasih Kartikowati, T. K. (2022). Penguatan karakter melalui literasi sejarah untuk generasi muda. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 39–54. <https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.29079>
- Miskawi, Akhmad Touwil Firdaus, Sri Suci Dewi Wulandari, & Ahmad Sulthoni. (2025). Integrasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 45 (JSN 45) Dalam Penguatan Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Banyuwangi. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 6(1), 76–93. <https://doi.org/10.46838/jbic.v6i1.682>
- Miskawi, Maulana Yusuf Arrasuly, & Djono. (2025). Integration Of Local And National History As A Holistic Approach In History Learning In High School. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 2786–2893. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4870>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(2), 103–115. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>
- Putu Esha Indhu Bhaskara. (2024). Analisis Materi Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPS. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 151–156. <https://doi.org/10.59672/nirwasita.v5i2.4084>
- Rismawan, D., Prasetya, A., & Sinaga, R. F. (2026). Pemanfaatan Jejak Sejarah Pabrik Gula Tasikmadu sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Berbasis Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 146–161. <https://doi.org/10.58706/jipp.v4n2.p146-161>
- Subair, A. (2025). Gamifikasi Pembelajaran Sejarah. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(1), 73–84. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i1.162>
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>
- Wawan Setiawan, & Amaliya Kurniasih. (2025). Peran Sejarah Lokal Dalam Pembentukan Identitas Nasional: Studi Kasus Sejarah Kerajaan Nusantara. *Jurnal Dinamika Sosial*

Dan Sains, 2(2), 516–520.

<https://doi.org/10.60145/jdss.v2i2.132>

Zachary, H., Supriatna, N., & Saripudin, D. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1111–1119. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1658>

Zatmiko Ayatulloh, A., & Sulthoni, A. (2025). Integrasi Nilai Sejarah Lokal Dalam Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Dan Kesadaran Sejarah Siswa. *Jurnal PENEROKA*, 5(2), 190–200. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i2.3924>